

# ***STUDI SEKTOR PERBANKAN TENTANG ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, IT GOVERNANCE, FINANCIAL PERFORMANCE DAN FIRM VALUE***

**Emma Kesuma Puri Hidayat**  
Magister Akuntansi  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
[puri\\_emma@yahoo.com](mailto:puri_emma@yahoo.com)

**Mukhlisin**  
Magister Akuntansi  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
[mukhlisin@atmajaya.ac.id](mailto:mukhlisin@atmajaya.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the direct and indirect effects of Enterprise Risk Management (ERM), IT Governance, and financial performance on firm value in banking sector business companies that are on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The data analysis method used is the path analysis method which is carried out with the IBM SPSS Amos program version 22. In this test, because the data is not normal, the data transformation is carried out using SQRT so that normal data can be used to test the hypothesis. significance of 5%. From the results of data analysis, it can be concluded that Enterprise Risk Management affects financial performance, IT Governance affects corporate value, and corporate financial performance influences corporate value with a significance value below 5%. Meanwhile, IT Governance does not affect financial performance and Enterprise Risk Management does not affect company value with a significance level above 5%.*

*Keywords : Enterprise Risk Management, ERM, IT Governance, ITGov, Financial Performance, Firms Value*

## **1. PENDAHULUAN**

Dengan munculnya era Revolusi Industri 4.0, persaingan di sektor perbankan semakin ketat. Hal ini sejalan dengan pemberitaan media bahwa era digital akan membawa arah baru bagi masa depan perbankan Indonesia. Era ini membawa perubahan dan dampak bagi perekonomian. Perbankan tidak hanya bersaing dengan bank lain, tetapi juga dengan perusahaan financial technology. Masuknya berbagai perusahaan *e-commerce* asing ke Indonesia telah meningkatkan persaingan dan mengubah peta persaingan perdagangan (Sudarwan, 2018). Bankir dapat menetapkan berbagai kebijakan dan strategi untuk menghadapi hal ini. Faktor kuncinya adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk mempertahankan nilai perusahaan. Jensen dan Meckling (dikutip dari Emirzon 2007) berpendapat bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol menimbulkan konflik perilaku. Perselisihan antar lembaga menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan memengaruhi profitabilitas dan kekayaan pemegang saham,

sehingga memberikan kendali kepada pemegang saham atas tindakan manajemen. Wang (2011) menemukan bahwa semakin berharga suatu perusahaan, semakin kaya pemiliknya. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Mahendra (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula jaminan bagi hasil. Menurut Pascareno et al., (2013), kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian William Sucuahi dan Jay Mark Cambarihan (2016), profitabilitas dapat mempengaruhi nilai bisnis apabila menggunakan Tobin's Q. Artinya peningkatan kinerja bisnis dapat menciptakan nilai bagi bisnis. Selain melihat kinerja keuangan, nilai bisnis juga dapat dimaksimalkan dengan menerapkan program dukungan terkait kinerja TI dan hubungan manajemen dalam bisnis, khususnya manajemen Risiko perusahaan dan ilmu komputer manajemen. Pengungkapan informasi manajemen risiko merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengendalikan aktivitas manajemen guna meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Adanya ERM berarti para agen memiliki petunjuk untuk melakukan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang dimana optimalisasi ERM dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Hanafi: 2010) ). Di era digital saat ini, teknologi informasi (TI) sangat penting dalam sebuah bisnis. TI saat ini harus berinovasi untuk meningkatkan strategi bisnis dan mendukung evolusi arsitektur perusahaan. Hal ini sesuai dengan pemberitaan media yang menunjukkan bahwa *branchless banking* dengan layanan digital atau *digital banking* mulai menjadi prioritas utama di negara-negara maju. Berdasarkan studi yang diterbitkan oleh McKinsey & Company bertajuk *Asia's Digital Banking Race: Giving Customers What They Want* pada April 2018, telah terjadi pergeseran yang signifikan dalam penggunaan saluran digital untuk transaksi sehari-hari di Asia (Sudarwan, 2018). Akibatnya, Tata Kelola TI (ITG) telah menjadi persyaratan wajib bagi organisasi bisnis untuk menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh lingkungan bisnis. Dalam dunia yang mengglobal dan kompetitif, teknologi informasi memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi multinasional yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, menghemat waktu dan mengurangi biaya (Calder, 2005). Tata kelola TI sebagaimana didefinisikan dalam Calder dan Moir (2009) adalah tentang

mengoptimalkan penggunaan investasi TI melalui komunikasi dan kolaborasi yang kuat antara bisnis dan manajer TI serta strategi mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tata kelola TI adalah proses membantu dan mengendalikan investasi, keputusan, dan praktik dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian Florio dan Leoni (2017) menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Pagach dan Wan (2010) dan Quon et al. (2012) berpendapat bahwa manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejumlah besar peneliti akademis dan eksekutif praktis di ITG menunjukkan bahwa TI telah menjadi vital bagi dukungan, keberlanjutan, dan pertumbuhan bisnis perusahaan (Lazic et al. . 2011). Oleh karena itu, jelas bahwa tata kelola TI yang efektif akan menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik. Alrémy dkk. (2016) menyatakan bahwa tata kelola TI bertanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan manajemen risiko proyek dan praktik TI. Sulejman Vejseli & Alexander Rossmann (2017) menyajikan lima pendorong utama hubungan antara ITG dan kinerja perusahaan. Penelitian Simonson (2010), Lunardi et al (2014) dan Tallon et al. (2015), Maomao Chi et al (2016) berpendapat bahwa tata kelola TI berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Zhang dan Zhao (2014) menegaskan bahwa tata kelola TI tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Sejumlah besar peneliti akademis dan eksekutif praktis di ITG menunjukkan bahwa TI telah menjadi vital bagi dukungan, keberlanjutan, dan pertumbuhan bisnis perusahaan (Lazic et al. . 2011). Oleh karena itu, jelas bahwa tata kelola TI yang efektif akan menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik. Alrémy dkk. (2016) menyatakan bahwa tata kelola TI bertanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan manajemen risiko proyek dan praktik TI. Sulejman Vejseli & Alexander Rossmann (2017) menyajikan lima pendorong utama hubungan antara ITG dan kinerja perusahaan. Penelitian Simonson (2010), Lunardi et al (2014) dan Tallon et al. (2015), Maomao Chi et al (2016) berpendapat bahwa tata kelola TI berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Zhang dan Zhao (2014) menegaskan bahwa tata kelola TI tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Kohli et al. (2012) dan Ong, C.S. dan Chen, P. (2013) berpendapat bahwa tata kelola TI memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Investasi TI berkontribusi lebih besar pada nilai pasar perusahaan daripada investasi dalam metrik akuntansi. Hanafi (2010), Bertinetti, Cavezzali dan Gardenal (2013), Beatrice Karimi (2014), Eckless et al (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa adopsi ERM

memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai harga 'perusahaan'. Hal ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh Liebenberg & Hoyt (2011) yang menemukan hubungan positif antara nilai perusahaan dan kinerja ERM. Hasil empiris mengkonfirmasi bahwa ERM akan meningkatkan nilai perusahaan dari 3,6% menjadi 17% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan ERM.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2013), sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak-pihak di luar perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi investor dan pedagang karena pada hakekatnya memberikan informasi, catatan atau gambaran, baik masa lalu, masa kini maupun masa depan tentang kondisi keberadaan usaha dan bagaimana pengaruhnya terhadap usaha tersebut. Secara umum, teori sinyal berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Perusahaan yang sudah go public seringkali didasarkan pada analisis rasio keuangan tersebut. Analisis ini dilakukan untuk memudahkan interpretasi atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Profitabilitas yang tinggi, yang dinyatakan dalam *return on equity* (ROE) atau pengembalian investasi oleh pemegang saham, merupakan informasi penting bagi investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan prospek bisnis yang baik, sehingga investor akan merespons sinyal ini secara positif dan nilai bisnis akan meningkat.

### Teori Keagenan

Prinsip dasar teori keagenan (*agent theory*) menyatakan bahwa terdapat hubungan kerja antara prinsipal (*the principal*), yaitu investor, dan pihak *franchisee* yang 'mengotorisasi' (*otority*), yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kemitraan. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan atau menimbulkan asimetri informasi (*information gap*) antara pemegang saham dengan organisasi. Uraian bahwa manajer adalah wakil

pemegang saham atau dewan direksi adalah benar menurut teori keagenan. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik bisnis (pemegang saham) mendelegasikan pengelolaan bisnis kepada profesional (agen) yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen perusahaan (Sutedi, 2011). Pemisahan manajemen usaha dari pemilik dimaksudkan agar pemilik usaha mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya yang seefektif mungkin. Tugas perwakilan adalah melindungi kepentingan perusahaan dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai dengan fungsi yang ditugaskan. Dengan kata lain wakil adalah perantara bagi pemegang saham dalam pengurusan perusahaan, sedangkan pemegang saham hanya mengawasi kinerja wakil dan memastikan bahwa wakil tersebut bekerja dengan baik fungsi dan tugas perusahaan, memiliki dan melindungi kepentingan perusahaan. perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja manajemen dapat dilihat dari keberhasilannya dalam memaksimalkan keuntungan usaha yang berdampak pada kelangsungan usaha.

### **Pengaruh *Enterprise Risk Management Terhadap Financial Performance***

Konflik informasi asimetris di bawah teori keagenan dapat diminimalkan dengan melaporkan aktivitas bisnis kepada pemilik sebagai bentuk manajemen yang transparan dari pemilik. Teori keagenan mendorong munculnya konsep GCG dalam manajemen bisnis, dimana GCG diyakini dapat meminimalisir informasi asimetris dengan memantau kinerja agen. GCG meyakinkan para pemegang saham bahwa dana investasi dikelola dengan baik dan para agen menjalankan tugas, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan dengan baik. Dengan demikian, dalam teori keagenan diasumsikan bahwa keadaan tata kelola perusahaan suatu perusahaan akan tercermin dengan baik dalam hal sentimen pasar, seperti pasar modal, pasar produk, dan sentimen pasar input. (Naja, 2013). Formulir *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *Disclosure Report* merupakan bentuk tanggung jawab manajemen berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Nugroho (2013) berpendapat bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dianggap mampu memediasi pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan, sebagaimana Sunarsih dan Mendra (2012) secara eksperimen menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh modal intelektual, kebijaksanaan terhadap nilai perusahaan.

Viscelli et al. (2016) mensurvei juara ERM di 14 organisasi dan menemukan bahwa sebagian besar mengadopsi ERM karena "kebutuhan strategis untuk memahami risiko".

Peningkatan proses ERM di masa depan terkait dengan perencanaan strategis, dan integrasi ERM ke dalam strategi organisasi dikutip ketika ditanya tentang tujuan penerapan ERM dalam 3 tahun terakhir hingga 5 tahun mendatang. Secara keseluruhan, tanggapan tampaknya menunjukkan bahwa dampak strategis ERM terbatas dan implementasi ERM sering kali dimulai sebagai ketergantungan sumber daya atau arah strategis, tetapi berakhir lebih sebagai teori atau pengawas. Dengan demikian, dampak keseluruhan ERM terbatas karena ketidakmampuan untuk menghubungkan ERM dan strategi secara erat. Lundqvist (2015) mensurvei 145 perusahaan di dua bursa utama Nordik di berbagai sektor dan menemukan bahwa perusahaan melakukan lebih banyak ERM, konsisten dengan Beasley et al. (2005), Liebenberg dan Hoyt (2003) dan Pagach dan Warr (2011). Selain itu, kualitas tata kelola ERM di tahun-tahun berikutnya berkorelasi positif, sejalan dengan terbatasnya penggunaan kas yang tersedia untuk manajer yang diawasi dengan baik. Hipotesis pertama ini adalah:

H1: Penerapan *enterprise risk management* (ERM) berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *IT Governance* Terhadap *Financial Performance***

Tanriverdi (2006) meneliti bagaimana tata kelola TI memoderasi dampak hubungan TI pada kinerja bisnis. Ia menilai sumber daya TI dan proses manajemen sebagai sumber penting sinergi antar unit di perusahaan multifungsi. Dalam penelitiannya, Tanriverdi merangkum secara spesifik sumber daya TI dan proses manajemen yang memperluas cakupannya di berbagai segmen bisnis. Dia membedakan antara sinergi TI antar unit dan sinergi bisnis antar unit, dan menjelaskan mengapa penggunaan komplementer terkait sumber daya TI antara unit bisnis yang berbeda menciptakan sinergi TI bahkan antara fungsi bisnis yang berbeda yang memiliki peluang terbatas untuk memanfaatkan sinergi bisnis.

Karena TI telah menjadi begitu penting untuk mendukung, keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis, penggunaan teknologi yang meluas ini telah menciptakan ketergantungan yang sangat besar terhadap TI sehingga memerlukan fokus khusus pada tata kelola TI (Haes dan Grembergen, 2009). Investasi TI mewakili bagian penting dari anggaran perusahaan dan ada tekanan eksternal yang meningkat untuk mengelola dan mengendalikan biaya. Oleh karena itu, manajemen TI yang efektif dipandang sebagai cara

penting untuk memastikan pengembalian investasi TI dan meningkatkan kinerja bisnis (Jacobson, 2009). Hipotesis lain dari penelitian ini adalah:

H2: Manajemen TI memiliki efek positif pada *Financial Performance*

### **Pengaruh *IT Governance* Terhadap *Firm Value***

Berdasarkan literatur sebelumnya tentang dampak struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja bisnis (Daily dan Dalton 1993), penelitian ini berharap dapat membangun hubungan antara tata kelola TI dan kinerja bisnis, karena perusahaan dengan tata kelola TI yang lebih kuat memiliki keunggulan kompetitif dalam mengendalikan teknologi dan dapat mencapai biaya. Keputusan tetap terkendali.

Manajemen TI yang baik adalah prinsip-prinsip manajemen perusahaan untuk mengelola dan menggunakan TI untuk mencapai kinerja bisnis yang lebih baik. Lunardi dkk. (2014) meneliti hubungan antara manajemen TI dan kinerja bisnis dan menunjukkan bahwa mekanisme manajemen TI meningkatkan kinerja bisnis. Manajemen TI yang efektif mengalokasikan sumber daya unik organisasi dalam penggunaan TI dan memastikan kepatuhan dengan keseluruhan misi, visi, dan prinsip perusahaan. Basselier et al. (2003) menemukan bahwa beragam pengalaman TI manajer memungkinkan mereka untuk menunjukkan keterampilan kepemimpinan TI di area bisnis mereka. Pengalaman TI meningkatkan pemahaman TI mereka, yang pada gilirannya memungkinkan mereka memperluas peran kepemimpinan TI mereka. Karyawan, manajer, anggota dewan, dan anggota komite lebih cenderung memimpin TI ketika mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan TI yang sesuai. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa perusahaan dengan latar belakang TI terkemuka (misalnya pengetahuan TI dan pengalaman TI) dapat memiliki sumber daya manusia TI yang unik untuk penciptaan nilai bisnis TI. Kohli et al. (2012) dan Ong, C.S. dan Chen, P. (2013) menemukan bahwa manajemen TI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investasi TI meningkatkan nilai pasar perusahaan lebih dari investasi dalam aktivitas akuntansi. Lebih khusus lagi, penelitian ini mengkaji berbagai metode tentang bagaimana kapabilitas TI berkontribusi pada kinerja dan nilai bisnis, dan menarik kesimpulan yang konsisten. Dengan kata lain, TI membawa nilai bisnis (dampak jangka panjang) bagi organisasi, bukan kinerja bisnis (dampak jangka pendek). Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Manajemen TI memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

## **Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap *Firm Value***

Salah satu bentuk manajemen risiko perusahaan adalah manajemen risiko pasar. Menurut Bank Indonesia (2003), risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan pasar yang fluktuatif (pergerakan yang buruk) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, sehingga mengakibatkan hilangnya pengalaman perbankan. Risiko pasar yang terkait dengan nilai tukar terkait erat dengan nilai perusahaan, yang ditentukan oleh kondisi pasar dalam menentukan nilai saham perusahaan. Perusahaan yang melaporkan ERM yang baik dalam laporan tahunannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola risiko yang timbul dari berbagai program yang dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan Hoyt dan Liebenberg (2011) yang menemukan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagian ERM dari total nilai perusahaan adalah 3,6%. ERM sebagai informasi non-keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor tentang keamanan modal yang diinvestasikan. ERM yang lebih baik dan jelas disajikan dalam laporan perusahaan meningkatkan kepercayaan investor tentang keamanan modal yang diinvestasikan. Dengan demikian, investor bersaing untuk memperoleh real estat dan bersedia bersaing dalam harga beli saham. Hipotesis keempat penelitian ini:

H4: Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh *Financial Performance* Terhadap *Firm Value***

Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa pengembalian modal terdiri dari dua komponen utama yaitu pendapatan (dividen) dan keuntungan (keuntungan atau kerugian modal). Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemilik juga bergantung pada kondisi keuangan dan pendapatan perusahaan selama periode pelaporan. Saat membuat keputusan investasi, analisis perusahaan adalah salah satu fase analisis fundamental. Investor melihat situasi dan hasil perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kinerja keuangan memberikan informasi yang akurat tentang profil bisnis dan kinerja manajemen, serta bukti efektivitas pengelolaan modal yang tersedia sebagai bentuk akuntabilitas pihak ketiga. Menurut konsep signaling theory, hasil keuangan merupakan bagian dari informasi keuangan perusahaan sebagai dasar keputusan investor. Hasil keuangan adalah sinyal penting saat membuat keputusan investasi.

Stefano (2013) menyatakan bahwa *return on assets* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola properti yang ada sekaligus menghasilkan pendapatan. Keuntungan yang lebih tinggi menjamin hasil dividen yang lebih tinggi. Dividen, bagian dari pengembalian bagi pemegang saham, memberikan sinyal positif kepada investor saat membuat keputusan investasi. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi *return* yang dijamin, sehingga investor semakin percaya terhadap investasinya. Memaksimalkan nilai pemegang saham menjadi perhatian utama perusahaan karena juga berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham. ROE dapat menjadi alat untuk mengukur efisiensi dan efektivitas hasil keuangan perusahaan, yang berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Kenaikan harga saham menunjukkan kenaikan nilai perusahaan. Menurut Sucuah, William & Cambarihan, Jay Mark (2016), dengan mengukur Tobin's q kinerja keuangan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sucuahi menggunakan regresi berganda dalam penelitian ini. Hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H5: Kinerja Keuangan Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang diberikan. Beberapa kriteria pengambilan sampel adalah:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
- b) Korporasi perbankan dengan aset lebih dari 500 juta rupiah per tahun dan tidak ada laba negatif.
- c) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang publikasi laporan keuangan.

Definisi operasi variabel

Penelitian ini menggunakan strategi pengarsipan data dengan teknik pengumpulan database yang diperoleh dari laporan tahunan 2015 hingga 2017. Informasi mengenai laporan tahunan dari website Bursa Efek Indonesia. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil keuangan sebagai variabel perantara. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan alpha adalah 5%. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan softare AMOS

| Konsep                            | Dimensi           | Elemen            |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Enterprise Risk Management</i> | <i>Disclosure</i> | <i>Persentase</i> |
| <i>IT Governance</i>              | <i>Disclosure</i> | <i>Persentase</i> |
| <i>Financial Performance</i>      | ROE               | Nominal           |
| <i>Firm Value</i>                 | Tobin's Q         | Rasio             |

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Descriptive Statistics

|                       | N         | Mini      | Maxim     | Mean      | Std.      | Skewness  | Kurtosis  | Std.      | Std.      |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                       |           | mum       | um        |           | Deviation |           |           |           |           |
|                       | Statistic |
|                       | c         | ic        | c         | c         | Statistic | ic        | Error     | ic        | Error     |
| ERM                   | 96        | 75        | 138       | 103.32    | 11.759    | 1.466     | .246      | 3.709     | .488      |
| ITG                   | 96        | .00       | 54.55     | 19.396    | 14.08788  | .485      | .246      | -.308     | .488      |
|                       |           |           |           | 0         |           |           |           |           |           |
| ROE                   | 96        | .93       | 22.46     | 7.9570    | 4.75299   | .718      | .246      | .042      | .488      |
| TBQ                   | 96        | .78       | 1.75      | 1.0501    | .18304    | 1.388     | .246      | 1.997     | .488      |
| Valid N<br>(listwise) | 96        |           |           |           |           |           |           |           |           |

Dari hasil analisis statistik deskriptif terlihat bahwa variabel ERM memiliki nilai rata-rata yang paling unggul dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 103,32 atau 103%. Sedangkan nilai terendah (min) sebagai variabel TBQ adalah 1,05 atau 1,1%. Variabel ERM memiliki nilai minimum 75 dan nilai minimum perusahaan adalah PT Bank Mitraniaga Tbk, nilai maksimum adalah 138 dan nilai maksimum perusahaan adalah Bank Danamon Indonesia Tbk. Rata-rata ERM adalah 103 dan memiliki standar deviasi 11.759.

Variabel tata kelola TI memiliki nilai minimal 0,00 dan meliputi Bank Bumi Arta Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agoniaga Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Dinar Indonesia Tbk dan PT Bank Maspion. Nam Duong Tbk. Nilai maksimum variabel ITG adalah 54,55 yaitu PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata ITG adalah 19.396 dan standar deviasinya adalah 14.088.

Untuk variabel kinerja keuangan (ROE) nilai minimumnya adalah 0,93 yaitu PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, nilai data maksimumnya adalah 22,46 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, rata-ratanya adalah 7.957 dan standar deviasinya adalah 4.753 Untuk variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q) nilai minimum

adalah 0,78 pada Danamon Bank Indonesia Tbk, maksimum yang diperoleh adalah 1,75 yaitu Bank PT Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2016, rata-ratanya adalah 1,05 dan standar deviasinya adalah 0,183. deviasi sebesar 0,183.

#### Hasil Rangkuman Uji Hipotesis

| No | Hipotesis       | P-value | Hasil uji hipotesis | Alasan         |
|----|-----------------|---------|---------------------|----------------|
| 1  | H1 : ERM -> ROE | 0,014   | Diterima            | p-value < 0.05 |
| 2  | H2 : ITG -> ROE | 0,934   | Ditolak             | p-value > 0.05 |
| 3  | H3 : ITG -> TBQ | 0,003   | Diterima            | p-value < 0.05 |
| 4  | H4 : ERM -> TBQ | 0,495   | Ditolak             | p-value > 0.05 |
| 5  | H5 : ROE -> TBQ | 0,015   | Diterima            | p-value < 0.05 |

Pada hipotesis pertama, hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value variabel ERM sebesar 0,014 dan signifikansinya kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyajikan ERM yang baik dalam laporan tahunannya, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko yang mempengaruhi hasil keuangan dan terjadi pada berbagai program yang dilaksanakan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua: Hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value variabel pengendali IT sebesar 0,934 dan signifikansinya lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi TI di antara anggota dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Kemudian, pada hipotesis ketiga, hasil pengujian menunjukkan adanya variabel Nilai p ITG adalah 0,003 dan signifikansinya kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola TI berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Selain itu, hasil pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan nilai p variabel ERM sebesar 0,495 dan signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ERM perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Terakhir, pada hipotesis kelima, hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value variabel ROE sebesar 0,015 dan signifikansinya kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

## Pembahasan

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *ERM* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi *Enterprise Risk Management (ERM)* memberikan pengaruh positif *Financial Performance*. *Enterprise Risk Management* adalah pendekatan manajemen risiko terintegrasi, mempertimbangkan risiko dalam konteks strategi bisnis dan mengelola dengan portofolio perspektif yang berfokus pada risiko kritis, melalui tanggung jawab risiko yang ditetapkan dan pemantauan risiko yang kuat (Sayilir dan Farhan, 2017). Dalam teori keagenan pemilik saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen, pihak manajemen melaksanakan pengelolaan perusahaan yang baik dengan menerapkan sistem *ERM* agar tujuan perusahaan tercapai.

*ERM* sendiri merupakan cerminan dari adanya upaya tata kelola perusahaan yang baik, dimana salah satu tujuan utama GCG adalah mengelola risiko. Dalam teori sinyal implementasi *ERM* yang berhasil akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga investor akan menangkap sinyal yang baik dengan adanya *ERM* yang berhasil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Florio dan Leoni (2017) yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management (ERM)* memberikan pengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Perusahaan dengan tingkat implementasi *ERM* yang maju menyajikan kinerja yang lebih tinggi, baik sebagai kinerja keuangan dan evaluasi pasar. Sistem *ERM* yang efektif mengarah pada kinerja yang lebih tinggi dengan mengurangi paparan risiko dan bahwa membalikkan kausalitas antara *ERM* dan kinerja dalam jangka pendek.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawattegama (2018) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management (ERM)* tidak memberikan pengaruh terhadap *Financial Performance*. Studi ini menemukan tidak satu pun dari delapan fungsi *ERM* utama yang disarankan dalam kerangka kerja terpadu *ERM COSO* yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan variabel yang digunakan peneliti tidak menggunakan variabel dummy seperti keberadaan CRO, komite risiko, audit komite, big four auditors, pemegang saham institusional dan lain-lain. Variabel-variabel dummy tersebut secara efektif mewakili dan menilai sejauh mana lingkungan internal yang mendukung *ERM* yang hanya merupakan satu aspek dari kerangka kerja terpadu *ERM COSO*.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *ITG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menolak hipotesis kedua dimana *IT Governance* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. *IT Governance Institute* menunjukkan bahwa tata kelola TI sama pentingnya di tingkat dewan dan manajemen tata kelola perusahaan, dan menyediakan kerangka kerja untuk membantu pemimpin perusahaan memastikan bahwa TI mendukung sasaran bisnis dan memaksimalkan investasi TI, dengan manajemen risiko dan peluang yang tepat (Wilkin dan Chenhall 2010).

*IT Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dimungkinkan karena *IT Governance* belum dilaksanakan dengan maksimal, atau *IT Governance* memerlukan jangka waktu yang panjang dalam mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan. Disamping itu kemungkinan disebabkan biaya yang dibutuhkan untuk *IT Governance* cukup besar sehingga membutuhkan pengembalian yang lama sehingga belum berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pelaksanaan *IT Governance* pada perusahaan merupakan suatu upaya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. *IT Governance* yang dilaksanakan dengan baik memberikan sinyal positif kepada investor karena akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya *IT Governance* yang tidak berhasil akan memberikan sinyal negatif kepada investor Berbeda dengan Zhang et al. (2014), dimana manajemen TI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi ini membandingkan kinerja sekelompok perusahaan yang telah menerapkan mekanisme pengelolaan TI dengan kinerja sekelompok perusahaan pembanding yang belum menerapkan mekanisme pengelolaan TI.

Hasil pengujian hipotesis ketiga antara IT governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis ketiga bahwa tata kelola TI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan TI yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan karena lebih efektif dan efisien dalam jangka panjang. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhirnya dapat mewakili nilai yang baik bagi perusahaan. Tata kelola TI yang diterapkan dengan baik mencerminkan manajemen yang baik, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan mengirimkan sinyal positif kepada investor karena dapat diperhitungkan saat membidik perusahaan.

Menurut Kohl et al. (2012) dan Ong, C.S. dan Chen, P. (2013) menyatakan bahwa manajemen TI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investasi TI meningkatkan

nilai pasar perusahaan lebih dari investasi dalam akuntansi. Bukti empiris menunjukkan bahwa TI meningkatkan nilai bisnis lebih dari efisiensi bisnis dan menunjukkan bahwa nilai bisnis paling baik menangkap efek yang dimungkinkan oleh TI.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membantah hipotesis keempat bahwa implementasi enterprise risk management (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pencapaian implementasi ERM yang sukses adalah upaya manajemen sebagai agen untuk mencapai tujuan bisnis seperti yang diarahkan oleh pemilik bisnis untuk mengendalikan kegiatan operasional bisnis. Implementasi ERM yang sukses dapat meningkatkan nilai perusahaan dan merupakan sinyal keputusan yang positif bagi investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sayilir dan Farhan (2017) bahwa enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen risiko perusahaan tidak mempengaruhi nilai bisnis karena efek ERM tidak tercermin dalam nilai bisnis karena sebagian besar perusahaan baru saja mengadopsinya dan juga membutuhkan waktu lama untuk praktik ERM tercermin dalam bisnis perusahaan. Hasil tercermin Nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Bertinetti et al. (2013) yang menyatakan bahwa enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Efek negatif ERM terhadap nilai perusahaan dimungkinkan karena efek ERM tidak terjadi secara langsung dan membutuhkan biaya implementasi yang tinggi. Selain itu, penerapan ERM membutuhkan tingkat komitmen dan komitmen keuangan yang tinggi untuk memastikan keberhasilan program ERM dan menghasilkan nilai yang lebih besar dalam jangka panjang. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sucuah dan Cambarihan (2016) bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, sinyal kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) merupakan informasi penting bagi investor. Pengembalian ekuitas yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor, karena ROE yang tinggi menandakan perkembangan ekonomi yang baik dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil keuangan yang tinggi dan nilai perusahaan juga mencerminkan metode manajemen yang sudah ada, yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas dengan menggunakan Tobin's Q dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, peningkatan kinerja bisnis dapat menambah nilai bisnis. Hasil menunjukkan bahwa nilai yang baik dari suatu perusahaan menarik lebih banyak investor dan pihak lain untuk berinvestasi di perusahaan. Oleh karena itu, untuk investasi yang andal, penting untuk menentukan nilai perusahaan terlebih dahulu. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pascarengo dan Siringoringo (2016) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **5. SIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh enterprise risk management (ERM), manajemen IT dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017. Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek periode 2015-2017 diikutsertakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 96 data yang memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam sampel penelitian.

Metode analisis jalur yang dilakukan dengan program IBM SPSS Amos versi 22 digunakan sebagai metode analisis data. Selain itu, karena data pada pengujian ini tidak normal maka dilakukan transformasi data dengan SQRT untuk mendapatkan data yang normal. yang dapat digunakan untuk pengujian. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% untuk pengujian hipotesis. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa ERM berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tata kelola TI berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 5%, demikian hipotesis pertama, ketiga dan kelima. diterima. Sebaliknya, tata kelola TI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, sehingga menolak hipotesis kedua dan keempat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aduardus, Tandelin. (2010). Fortfolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius.
- Arthur J. Keown, (2008). Manajemen Keuangan, Edisi 10, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang

- Benyamin Eliezer Pascareno, Hotniar Siringoringo.(2014). *The effect of financial performance on company's value moderated by dividend policy*. Gunadarma University.
- Bertinetti, G. Stefano., Cavezzali, E., & Gardenal, G. (2013). *The Effect Of The Enterprise Risk Management Implementation On The Firm Value Of European Companies*. Venice. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2326195](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2326195)
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Calder, A. (2005). *IT governance guildlines for directors*.
- Calder, A., & Moir, S. (2009). *IT governance, implementing frameworks and standards for the corporate governance of IT*.
- Christiawan, Y. J. dan Tarigan, J. (2007). *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. I.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2014). *Enterprise risk management and the financial reporting process: The experiences of audit committee members, CFOs, and external auditors (Working paper)*. Boston, MA: Boston College.
- COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). (2004). *Enterprise Risk Management — Integrated Framework*. America. [http://www.coso.org/documents/coso\\_erm\\_executivesummary.pdf](http://www.coso.org/documents/coso_erm_executivesummary.pdf)
- de Haes, S., and van Grembergen, W. (2009). "An Exploratory Study into IT Governance Implementations and its Impact on Business/IT Alignment," *Information Systems Management* (26:2), pp. 123–137.
- Eckles, D. L., Hoyt, E. H., & Miller, S. M. (2014). *The impact of enterprise risk management on the marginal cost of reducing risk: Evidence from the insurance industry*. *Journal of Banking & Finance*, 43, 247-261.
- Effendi, Arief. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Emirzon, Joni. (2007). *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press.
- Engkos Riduwan Achmad Kuncoro. 2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, Alfabeta: Bandung.
- Ernawan, Erni. (2011). *Organizational Culture Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F. Jr., Black, W.C., Babin, B.J., and Anderson, R.E.,. (2010), *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hanafi, Mamduh. (2012), “Manajemen Risiko”, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardy, K. (2015). *Enterprise Risk Management. A Guide for Government Professionals*. Jossey Bass, San Francisco.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The value of enterprise riskmanagement. *The Journal of Risk and Insurance*, 78, 795-822.
- IT Governance Institute 2007. *Cobit 4.1: Framework, Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*, Meadows, IL, USA.
- Ittner, C.D., and D. Oyon. 2014. *The Internal Organization Of Enterprise Risk Management*.
- Jacobson, D. D. 2009. “Revisiting IT Governance in the Light of Institutional Theory,” in *Proceedings of the 42nd Hawaii International Conference on System Sciences*, Los Alamitos, CA: IEEE, pp. 1–9.
- Jeffrey S. Jones a, Scott A. Miller b,\* , Timothy J. Yeager. 2011. “Charter value, Tobin’s Q and bank risk during the subprime financial crisis”. *Journal of Economics and Business*.
- Kolapo, T., Ayeni, R., & Oke, M. (2012). Credit risk and commercial banks performance in Nigeria: A panel model approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), 31-38.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lazic, M., Groth, M., Schillinger, C., and Heinzl, A. 2011. “The Impact of IT Governance on Business Performance,” in *Proceedings of the 17th Americas Conference on Information Systems*, Paper 189.
- Liebenberg, A. P., & Hoyt, R. E. (2003). The determinants of enterprise risk management: Evidence from the appointment of chief risk officers. *Risk Management and Insurance Review*, 6, 37-52.
- Lin, Y., Wen, M., & Yu, J. (2012). Enterprise risk management: Strategic antecedents, risk integration, and performance. *North American Actuarial Journal*, 16, 1-28.

- Lunardi, G.L. et al. (2014). *The impact of adopting IT governance on financial performance: An empirical analysis among Brazilian firms*. International Journal of Accounting Information Systems.
- Lundqvist, S. A. (2015). Why firms implement risk governance: Stepping beyond traditional risk management to enterprise risk management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34, 441-466.
- Mahendra, Alfredo. (2011), “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”, Tesis Universitas Udayana Bali.
- Maomao Chi, Jing Zhao, Joey F. George, Yanhui Li, Shanshan Zhai. 2016. *The Influence Of Inter-Firm IT Governance Strategies On Relational Performance: The Moderation Effect Of Information Technology Ambidexterity*. International Journal of Information Management 37 (2017) 43–53 Working Paper: University of Pennsylvania, Accounting Department.
- McShane, M. K., Nair, A., & Rustambekov, E. (2011). “*Does enterprise risk management increase firm value?*”. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 26, 641-658.
- Naja, Daeng. (2013). *Good Corporate Governance pada Lembaga Perbankan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Neff, A. A., Hamel, F., Herz, T. P., Uebernickel, F., and Brenner, W. 2013. “*IT Governance in Multibusiness Organizations: Performance Impacts and Levers from Processes, Structures, and Relational Mechanisms*,” in Proceedings of the 46th Hawaii International Conference on System Sciences, Los Alamitos, CA: IEEE, pp. 4466–4475.
- Ong, C.S. and Chen, P. (2013), “The effects of IT: from performance to value”, Information Management. National Taiwan University : Taiwan.
- Purwani, Tri. (2010). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 1 No.2.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Schiller, F., Prpich, G. (2014). Learning to organize risk management in organizations: what future for enterprise risk management? *Journal of Risk Research*, Vol. 17 (8), pp. 999-1017.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Skerci, Naciye. (2013), “Does Enterprise Risk Management Create Value for Firms?: Evidence from Nordic Countries”, Ph.D thesis, School of Economics and Management, Lund University.

- Sucuachi, William & Cambarihan, Jay Mark. 2016. *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines*. Accounting and Finance Research. Vol. 5, No. 2; 2016
- Sudarwan, Ilman A. 2018. Persaingan Semakin Ketat di Perbankan Digital. Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20180703/90/812401/persaingan-semakin-ketat-di-perbankan-digital>, Desember 2018.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Tanriverdi, H. 2006. "Performance Effects of Information Technology Synergies in Multibusiness Firms," *MIS Quarterly* (30:1), pp. 57-77.
- Verbano, C., Venturini, K. (2011). Development paths of risk management: approaches, methods and fields of application. *Journal of Risk Research*, Vol. 14 (5), pp. 519-550.
- Viscelli, T. 2013. *The ERM process: Evidence From Interviews of ERM Champions*. Unpublished Dissertation. Kennesaw State University.
- Wang, Neng et al. (2011), "A unified Theory of Tobin's Q, Corporate Investment, Financing and Risk Management". *The Journal of Finance*, vol LXVI no.5 October 2011, pp: 1545-1577 , <http://www.mit.edu/~huichen/cash.pdf> .
- Wardoyo, Trimanto S. (2010). *Peranan Auditor Intenal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Dirgantara Indonesia)*, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha.
- Warsono, Sony dkk, (2009). *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance
- Weill, P., and Ross, J. W. 2004. *IT governance: How top performers manage IT decision rights for superior results*, Boston, Mass.: Harvard Business School Press.
- Weston, J.F. & Copeland, T.E., 1991, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan, Surabaya: Erlangga.
- Wijaya, Anthony & Nanik Linawati, 2015, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Finesta* Vol. 3, No. 1, (2015) : 46-51.
- Wilkin, C. L., and Chenhall, R. H. 2010. "A Review of IT Governance: A Taxonomy to Inform Accounting Information Systems," *Journal of Information Systems* (24:2), Fall, pp. 107-146.
- Zhang, P., Zhao, K., & Kumar, R. L. (2014). *The Impact of IT Governance on IT Capability and Firm Performance*.